



FILOSOFI KEPEMIMPINAN DAN KEPERIBADIAN

Kusnadi, Subhan, Insan Kamil, Ahmad Zainullah
Adikusnadi7874@gmail.com, subhanlanggeli@gamil.com,
insankamil202000@gmail.com, ahamdzainullah@gmail.com
Universitas Islam Malang

Abstract

Leadership and personality are two concepts that are interrelated and influence each other. A person's personality can affect their leadership style, and a person's leadership style can also affect their personality. This research aims to discuss the Philosophy of Leadership and Personality by using the literature research method. The results of this study discuss the relationship between leadership and individual personality. A person's personality is influenced by genetics, environment, life experiences, and social interactions, and personality concepts such as character, temperament, traits, types, and habits are interrelated and influence each other. In addition, there are various types of leadership such as authoritarian, paternalistic, charismatic, democratic, and militaristic. Leadership itself is the process of motivating others to achieve predetermined goals. This research also discusses the definition of personality from various schools of psychology such as psychoanalysis, behaviorism, cognitive psychology, humanism, and neuroscience. Further research can be done to explore how these factors influence the formation of personality and how this can affect one's ability to lead.

Keywords : Leadership, Personality

Abstrak

Kepemimpinan dan Kepribadian adalah dua konsep yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinannya, dan gaya kepemimpinan seseorang juga dapat mempengaruhi kepribadiannya. Penelitian ini bertujuan membahas Filosofi Kepemimpinan dan Kepribadian dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini membahas hubungan antara kepemimpinan dan kepribadian individu. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor genetika, lingkungan, pengalaman hidup, dan interaksi sosial, serta konsep-konsep kepribadian seperti karakter, temperamen, sifat, tipe, dan kebiasaan saling terkait dan saling mempengaruhi. Selain itu, terdapat berbagai tipe kepemimpinan seperti otoriter, paternalistik, karismatik, demokratis, dan militeristik. Kepemimpinan sendiri merupakan proses memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga membahas definisi kepribadian dari berbagai aliran psikologi seperti psikoanalisis, behavioristik, psikologi kognitif, humanistik, dan neurosains. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pembentukan kepribadian dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memimpin.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepribadian

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah salah satu hal yang paling menarik untuk dibicarakan. Ketika berbicara tentang kepemimpinan, masyarakat pada umumnya tertarik dengan cerita tentang panglima perang yang termasyhur, tokoh politik, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang sangat dikagumi sebagai orang-orang yang sangat berjasa. Walaupun tidak diketahui secara pasti seberapa besar peran serta kepemimpinan mereka dalam peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut, namun kekaguman masyarakat kepada pemimpin yang cerdas dan gagah berani tetap melahirkan suatu legenda atau mitos kepahlawanan yang sangat diingat oleh pengikutnya.

Teori kepemimpinan yang dianggap tertua saat ini adalah yang ditulis oleh Lao Tze pada lebih 2000 tahun yang lalu, yang banyak mengacu pada ajaran Tao Te Ching. Beberapa kalimat filosofis kepemimpinan yang ditemui pada tulisan tersebut seperti "perjalanan seribu mil di mulai dengan langkah pertama". Seorang ahli strategi Cina yang terkenal yaitu Sun Tzu, mengatakan "strategi yang terbaik itu adalah bagaimana memenangkan perang tanpa harus bertempur". Selanjutnya dikatakan dalam *The Art of War* yaitu "kenali dirimu dan kenali lawanmu akan mengantarkan engkau kepada 100% kemenangan. Kenali dirimu tapi tidak mengenal lawan-lawanmu, mengantarkan kamu ke- 50% kesuksesan. Tidak mengenal dirimu dan tidak mengenal lawanmu, akan mengantarkan kamu kepada 100% kegagalan".¹

Perspektif yang mendasari setiap langkah seorang pemimpin dalam kepemimpinannya, baik dalam penyusunan rencana maupun pelaksanaan di lembaga atau tempat yang dipimpinnya. Karena peran pemimpin dalam suatu organisasi adalah untuk mendorong, mendorong, dan membimbing kelompok orang untuk mencapai tujuan mereka. Situasi dan kondisi, kemampuan, keturunan, pengangkatan (penunjukan), dan kepentingan adalah beberapa faktor yang dapat membuat seseorang menjadi pemimpin..

Kepemimpinan adalah salah satu elemen penting yang menentukan apakah suatu organisasi berhasil atau tidak mencapai tujuannya. Pentingnya pelatihan kepemimpinan ditunjukkan oleh berbagai jenisnya. Ini terutama berlaku untuk mereka yang akan menjadi pemimpin suatu organisasi atau lembaga. Sangat jelas bahwa setiap organisasi harus memiliki dan memiliki seorang pimpinan tertinggi, juga dikenal sebagai pimpinan puncak, dan seorang manajer tertinggi, yang masing-masing bertanggung jawab atas manajemen dan kepemimpinan.

Kepribadian adalah ciri-ciri khas seseorang yang membedakannya dari orang lain. Kepribadian seseorang terbentuk dari pengalaman, interaksi sosial, dan faktor-faktor biologis. Kepribadian seseorang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya dan lingkungan. Esensi dari kepribadian bukanlah sifat fisik, tetapi sifat sosio-psikologis. Kepribadian adalah ekspresi dari hubungan sosial dan fungsi seseorang. Kepribadian juga merupakan subjek kognisi dan transformasi dunia. Kepribadian seseorang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor etika, estetika, dan standar sosial lainnya.

Secara etimologis, istilah kepribadian dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan *personality*. Istilah ini berasal dari kata Yunani "*persona*", yang berarti "topeng", dan "*personare*", yang berarti "menembus". "Topeng" adalah istilah yang mengacu pada salah satu atribut yang digunakan oleh para pemain sandiwara pada zaman Yunani kuno. Tokoh-tokoh yang diperankan memiliki karakter yang dapat dipahami oleh penonton karena mereka mengenakan topeng dan diperkuat dengan gerak-gerik dan ucapan mereka. Kata *persona*, yang secara keseluruhan berarti topeng, kemudian didefinisikan sebagai

¹ Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting* 2, no. 2 (2019): 45.

permaianannya sendiri, yang memainkan peran seperti yang digambarkan dalam topeng tersebut, berdasarkan sejarah pengertian kata personality tersebut. Para ahli sekarang menggunakan istilah personality untuk menunjukkan suatu sifat pada seseorang atau untuk menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia.²

Dalam kehidupan sehari-hari, kepribadian berfungsi sebagai deskriptif dan prediktif. Pertama, fungsi deskriptif adalah fungsi teori kepribadian yang menjelaskan atau menggambarkan kepribadian dan perilaku manusia secara menyeluruh, menyeluruh, dan menyeluruh. Fungsi deskriptif menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana perilaku manusia. Kedua, fungsi prediktif memperkirakan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku manusia di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), merupakan studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.³ Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Dalam kaitannya, gaya kepemimpinan menekankan pada bagaimana pemimpin menunjukkan sikap terhadap pegawai. Fokus kebanyakan riset dan tulisan tentang kepemimpinan adalah pada sifat dan kepribadian dari orang yang menjadi pemimpin dalam situasi tak terstruktur yang seringkali kacau. Para pemimpin muncul karena mereka dapat membentuk dan mengubah situasi, dan dengan demikian membuat suatu sistem makna bersama yang memberikan dasar untuk tindakan terorganisir.⁵

Menurut Griffin dan Ebert kepemimpinan (*leadership*) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Peterson at. all, mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kreasi yang berkaitan dengan pemahaman dan penyelesaian atas permasalahan internal dan eksternal organisasi.⁷ Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mendorong orang lain

² Perspektif Psikologi and D A N Filsafat, "Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat," no. 117 (1993).

³ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.

⁴ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.

⁵ Siwin C. Ishak and Wenny Hulukati, "Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dan Kepribadian Dengan Etos Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 45.

⁶ Shalahuddin Al Syaifullah, Putri Anggun Bhakti Insanitaqwa, and Mufidah Mufidah, "Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021): 840–847.

⁷ Peterson W. Marvin, at. all, *Planning and Management for a Changing Environment*, (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1997), hlm. 192.

untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan memiliki tiga unsur: 1) Adanya tujuan yang menggerakkan manusia, 2) Adanya sekelompok orang, 3) Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memberikan pengaruh kepada manusia.⁸

Secara terminologi banyak ahli yang memberikan definisi. Menurut Stogdill, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan atau memotivasi sejumlah orang agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuan. Selanjutnya Robert Kreither dan Angelo Kinicki yang dikutip Haidar Imam Bukhori mengatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara sukarela.⁹ Dalam pengertian yang senada Gibson yang dikutip Haidar Imam Bukhori juga mengatakan kepemimpinan adalah upaya menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi agar mencapai tujuan tertentu. Memotivasi adalah proses mendorong anggota kelompok untuk melakukan sesuatu tanpa memaksa mereka untuk melakukannya. Kegiatan mendorong adalah upaya untuk meningkatkan motivasi intrinsik, atau dorongan yang muncul dari dalam diri anggota organisasi. Motivasi intrinsik terdiri dari kesadaran tentang peran dan pentingnya kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi. Maka yang dinamakan pemimpin yang karismatik adalah kepemimpinan yang mempunyai pribadi yang mendalam dan efek luar biasa untuk memotivasi para pengikutnya dalam mencapai performa yang luar biasa, sehingga para pengikutnya bisa mengikuti dan patuh terhadap pemimpinnya.¹⁰

Tipe-Tipe Kepemimpinan

Kepemimpinan secara umum dapat didefinisikan sebagai proses atau kemampuan seseorang untuk memimpin, membimbing, dan memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan atau visi bersama. Ini melibatkan pengaruh, pengambilan keputusan, serta kemampuan untuk mengelola dan memobilisasi sumber daya dengan efektif.

Adapun tipe-tipe kepemimpinan sebagai berikut :

1. Tipe Otoritas

Menurut Terry, pemimpin yang bertipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh-sungguh, teliti dan cermat. Di tempat ini, pemimpin bekerja dengan aturan kebijakan yang berlaku, yang sedikit tegas, dan bawahannya harus mengikuti arahan mereka.¹¹ Karena pemimpin percaya bahwa mereka bertanggung jawab atas segala kompleksitas organisasi, para bawahan tidak berhak untuk mengkritik tindakan pemimpin mereka.

Menurut nilai tersebut, seorang pemimpin yang otoriter akan menunjukkan berbagai sikap yang menunjukkan "kekuasaan", seperti: (1) kecenderungan untuk memperlakukan para bawahan dengan cara yang sama dengan orang lain dalam organisasi atau lembaga lain; (2) memprioritaskan pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan para bawahan; dan (3) mengabaikan peran bawahan dalam proses pengambilan keputusan.¹²

⁸ Thariq As –Suwaidan, dkk., *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 10

⁹ Haidar Imam Bukhori, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 21

¹⁰ Elis Sutanah, Widodo Sunaryo, and Adie E. Yusuf2, "HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DAN KEPERIBADIAN DENGAN KEINOVATIFAN GURU" 09, no. 2 (2023): 654–662.

¹¹ Djambur Hamid, "(Studi Pada Karyawan Divisi Human Resources Management Compensation and Benefits PT Freeport Indonesia)," *Administrasi Bisnis (JAB)* 42, no. 1 (2017): 189–198.

¹² Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis."

2. Tipe Paternalistik

Tipe kepemimpinan paternalistik adalah gaya kepemimpinan yang menggabungkan kedisiplinan yang kuat dan otoritas dengan sikap kepatuhan dan integritas moral. Pemimpin paternalistik sering kali dianggap sebagai sosok ayah yang melindungi dan membimbing bawahannya.

3. Tipe Karismatik

kepemimpinan karismatik atau transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki pengaruh luar biasa kepada anggotanya. Menurut Shamir et al., kepemimpinan yang karismatik memiliki efek positif pada keberlangsungan organisasi yang dipimpinnya, karena memungkinkan anggota untuk mengubah sikap, prinsip, dan perilaku mereka. Akhirnya, nilai-nilai yang disampaikan mempengaruhi perasaan anggota sehingga mereka menerapkannya.¹³

4. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Menurut Robbins, gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan, memberikan wewenang, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam memutuskan metode dan tujuan perusahaan, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk mengajar mereka.¹⁴ Pemimpin yang demokratis berperan sebagai fasilitator atau pengatur dalam proses pengambilan keputusan

5. Tipe Militeristik

Tipe kepemimpinan Militeristik adalah tipe kepemimpinan yang biasa menggunakan praktik-praktik langsung dalam kehidupan militer, yang berarti didalamnya menggunakan kedisiplinan yang tinggi dan harus taat kepada aturan yang dibuat, dan selalu ada konsekuensi terhadap apa yang tidak sesuai dengan perintah yang berlaku¹⁵

Kepribadian mengacu pada kumpulan karakteristik, perilaku, dan pola pikir yang membedakan satu orang dengan orang lain. Ini merupakan aspek-aspek seperti sifat, kebiasaan, nilai, dan respons emosional yang membentuk seseorang berinteraksi dengan dunia dan orang lain. Kepribadian sering kali merupakan kombinasi dari faktor genetic, lingkungan dan pengalaman hidup.

Tarmudji, T mendefinisikan Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun social yang menghasilkan ciri khas masing-masing orang. Dengan kata lain: kepribadian merupakan sifat dasar yang khas sebagai hasil hubungan timbal balik antara seseorang dengan lingkungannya yang tercermin pada sikap yang ditampilkannya.¹⁶

Kepribadian pada umumnya didefinisikan sebagai sekumpulan sifat, perilaku, kecenderungan, atau kecenderungan kognitif yang bertahan lama yang dimiliki seseorang

¹³ Ria Marginingsih, "Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding," *Jurnal Bisnis Darmajaya* 02, no. 02 (2016): 32–51.

¹⁴ Regi Refian Garis, R Rindu Garvera, and Aan Anwar Sihabudin, "Analisis Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran," *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 8, no. 2 (2021): 291–301, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/5758>.

¹⁵ Mega Intan et al., "Meretas Tipe Kepemimpinan Militeristik Dalam Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Digital," *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023).

¹⁶ V. Naniek Risnawati, "Busana Mencerminkan Kepribadian," *Jurnal STIE Semarang* 6, no. 1 (2014): 18–27, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=939097&val=14551&title=BUSANA MENCERMINKAN KEPRIBADIAN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=939097&val=14551&title=BUSANA%20MENCERMINKAN%20KEPRIBADIAN).

dalam situasi, konteks, dan interaksi yang berbeda dengan orang lain, yang menyebabkan perbedaan antar individu.¹⁷ Perkembangan kepribadian memang pada dasarnya bersifat individual, namun kenyataannya kepribadian itu ternyata dapat ditularkan atau mempengaruhi orang lain. Remaja yang terlahir dari keluarga baik-baik belum tentu setelah dewasa pasti akan menjadi pria dewasa dengan karakter kepribadian yang matang dan positif secara otomatis.¹⁸

Maka dapat kita simpulkan bahwa kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetika, lingkungan, pengalaman hidup, dan interaksi sosial. Faktor-faktor ini bersama-sama berkontribusi dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Di bawah ini terdapat beberapa definisi kepribadian yang di kemukakan oleh berbagai aliran psikologi :

1. Teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud memandang bahwa kepribadian terdiri dari tiga komponen yaitu id (naluri), ego (kesadaran atau aku), superego (hati Nurani).
2. Kaum Behavioristik oleh B.F Skinner memandang bahwa kepribadian sebagai rangkaian kebiasaan (habits) yang tersusun dari sejumlah hubungan rangsangan (stimulus) dan reaksi (respons) yang memperoleh penguatan (reinforcement)
3. Leon Festinger dan penganut psikologi kognitif memandang bahwa kepribadian adalah proses kognitif yaitu berpikir dan membuat keputusan
4. A.H Maslow dari aliran humanistik berpendapat bahwa kebutuhan manusia yang tertinggi adalah akulturasi diri, bagaimana manusia itu berusaha untuk mencapai akulturasi dirinya itulah yang menentukan perilakunya
5. Richard Davidson memandang kepribadian sebagai hasil kerja bagian-bagian dari otak yang di sebut prefrontal cortex (PFC) sebagai pusat rasio dan amygdala sebagai pusat emosi.¹⁹

Kepribadian seseorang terbentuk dari dua faktor utama, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Faktor pembawaan adalah segala sesuatu yang dibawa oleh seseorang sejak lahir, baik yang bersifat fisik maupun psikis. Faktor pembawaan ini meliputi, kemampuan intelektual, karakteristik kepribadian, penampilan fisik. Sedangkan, faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang, baik yang hidup maupun yang mati. Faktor lingkungan ini meliputi, keluarga, teman, masyarakat dan media.²⁰ Kepribadian memiliki beberapa prinsip yang meliputi; 1). Kepribadian selalu berkembang dan berubah. 2). Kepribadian melibatkan kerja tubuh dan jiwa. 3). Kepribadian sebagai sifat khas pada suatu individu. 4). Kepribadian mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.²¹

Konsep – Konsep Kepribadian

Konsep yang berhubungan dengan kepribadian bahkan kadang-kadang disamakan dengan kepribadian. Konsep yang berhubungan dengan kepribadian diantaranya adalah karakter, temperamen, sifat, tipe, dan kebiasaan. Konsep kepribadian sebenarnya merupakan aspek atau komponen kepribadian.²² Adapun beberapa konsep tersebut adalah sebagai berikut :

¹⁷ Muhamad Rifa'i Subhi, "Kepribadian Dalam Perspektif Hamka," *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 51.

¹⁸ Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini," *Educhild* 1, no. 1 (2012): 1–7.

¹⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (RAJAWALI PERS 2013) hlm. 169

²⁰ Agus Sujianto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara (2016), Hlm. 5

²¹ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian*, Jakarta: PT INDEKS (2007), Hlm. 1

²² Dr. H. Mahmudi, M.Si., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 366

1. Karakter
Karakter adalah sifat-sifat yang baik dan mulia yang dimiliki oleh seseorang. Karakter merupakan aspek moral dari kepribadian.
2. Temperamen
Temperamen adalah sifat-sifat dasar seseorang yang bersifat bawaan, seperti mudah marah, pemalu, atau riang gembira. Temperamen merupakan aspek biologis dari kepribadian.
3. Sifat
Sifat adalah ciri-ciri khas seseorang yang relatif stabil dan bertahan lama. Sifat merupakan aspek psikologis dari kepribadian
4. Tipe
Tipe adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan ciri-ciri kepribadian tertentu. Tipe merupakan aspek umum dari kepribadian
5. Kebiasaan
Kebiasaan adalah pola perilaku yang dilakukan berulang-ulang. Kebiasaan merupakan aspek perilaku dari kepribadian.

Konsep-konsep kepribadian saling terkait dan saling mempengaruhi. Misalnya, karakter dapat mempengaruhi tipe kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki karakter baik, misalnya jujur, rajin, dan bertanggung jawab, akan cenderung memiliki tipe kepribadian yang positif. Temperamen juga dapat mempengaruhi tipe kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki temperamen pemarah, akan cenderung memiliki tipe kepribadian yang agresif. Selain itu juga, konsep-konsep kepribadian juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Misalnya, kebiasaan membaca dapat meningkatkan kecerdasan seseorang.

Hubungan Antara Kepemimpinan dan Kepribadian

Korelasi antara kepemimpinan dan kepribadian dapat kompleks dan bervariasi. Kepribadian pemimpin dapat memengaruhi gaya kepemimpinan mereka. Misalnya, pemimpin yang ekstrovert cenderung lebih mudah berinteraksi dan memotivasi tim. Namun, korelasi ini tidak mutlak, karena banyak faktor lain seperti pengalaman dan situasi juga turut berperan. Studi menyeluruh terkait karakteristik kepemimpinan dan kepribadian dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan ini.

Kepribadian dan kepemimpinan adalah dua konsep yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinannya, dan gaya kepemimpinan seseorang juga dapat mempengaruhi kepribadiannya. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinannya. Misalnya, seseorang yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung menjadi pemimpin yang lebih aktif dan energik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kepribadian introvert cenderung menjadi pemimpin yang lebih tenang dan analitis.

Selain itu, gaya kepemimpinan yang efektif juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti situasi, budaya, dan organisasi. Misalnya, gaya kepemimpinan yang otoriter mungkin lebih efektif dalam situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat dan tegas. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang demokratis mungkin lebih efektif dalam situasi yang membutuhkan partisipasi dari bawahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwasanya kepemimpinan melibatkan proses memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sementara kepribadian dipengaruhi oleh faktor genetika, lingkungan,

pengalaman hidup, dan interaksi sosial. Selain itu, terdapat beberapa tipe kepemimpinan seperti otoriter, paternalistik, karismatik, demokratis, dan militeristik, serta mencakup definisi kepribadian dari berbagai aliran psikologi seperti psikoanalisis, behavioristik, psikologi kognitif, humanistik, dan neurosains. Kepribadian seseorang terbentuk dari faktor pembawaan dan faktor lingkungan, dan konsep-konsep kepribadian seperti karakter, temperamen, sifat, tipe, dan kebiasaan saling terkait dan saling mempengaruhi.

Sebagai saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji filosofi kepemimpinan dan kepribadian dengan menggunakan berbagai contoh kasus yang ditemukan di berbagai tempat dan kondisi. Kajian ini dapat dilakukan dengan membandingkan teori dan praktik kepemimpinan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Syaifullah, Shalahuddin, Putri Anggun Bhakti Insanitaqwa, and Mufidah Mufidah. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021): 840–847.
- Agus Sujianto, Halem Lubis, Taufik Hadi, Psikologi Kepribadian, Jakarta: Bumi Aksara (2016), Hlm. 5
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Chairilisyah, Daviq. "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini." *Educhild* 1, no. 1 (2012): 1–7.
- Garis, Regi Refian, R Rindu Garvera, and Aan Anwar Sihabudin. "Analisis Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran." *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 8, no. 2 (2021): 291–301. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/5758>.
- Hamid, Djambur. "(Studi Pada Karyawan Divisi Human Resources Management Compensation and Benefits PT Freeport Indonesia)." *Administrasi Bisnis (JAB)* 42, no. 1 (2017): 189–198.
- Haidar Imam Bukhori, Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi, (Yogyakarta: Gajah Mada Univesity Press, 2003), hlm. 21
- H. Mahmudi, M.Si., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 36643
- Intan, Mega, Tambunan Prodi Teologi, Trivena Br, Nadeak Prodi Teologi, Ibelala Gea, and Prodi Teologi. "Meretas Tipe Kepemimpinan Militeristik Dalam Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Digital." *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023).
- Ishak, Siwin C., and Wenny Hulukati. "Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dan Kepribadian Dengan Etos Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 45.
- Inge Hutagalung, Pengembangan Kepribadian, Jakarta: PT INDEKS (2007), Hlm. 1
- Marginingsih, Ria. "Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding." *Jurnal Bisnis Darmajaya* 02, no. 02 (2016): 32–51.
- Mattayang, Besse. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting* 2, no. 2 (2019): 45.
- Psikologi, Perspektif, and D A N Filsafat. "Struktur Kepribadian Manusia Perspektif

- Psikologi Dan Filsafat,” no. 117 (1993).
- Peterson W. Marvin, at. all, *Planning and Management for a Changing Environment*, (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1997), hlm. 192
- Risnawati, V. Naniek. “Busana Mencerminkan Kepribadian.” *Jurnal STIE Semarang* 6, no. 1 (2014): 18–27.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=939097&val=14551&title=BUSANA MENCERMINKAN KEPRIADIAN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=939097&val=14551&title=BUSANA%20MENCERMINKAN%20KEPRIBADIAN).
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.
- Subhi, Muhamad Rifa’i. “Kepribadian Dalam Perspektif Hamka.” *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 51.
- Sutianah, Elis, Widodo Sunaryo, and Adie E. Yusuf2. “HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DAN KEPRIADIAN DENGAN KEINOVATIFAN GURU” 09, no. 2 (2023): 654–662.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (RAJAWALI PERS 2013) hlm. 169
- Thariq As –Suwaidan, dkk., *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 10